

**ANALYSIS OF INCOME OF RUBBER FARMERS FROM KUB MEMBERS IN
PULAU SARAK VILLAGE KAMPAR SUB-DISTRICT KAMPAR DISTRICT**

M.Hariyanto^{*}, Shorea Khaswarina^{*}, Novia Dewi^{*}

^{*}Departement of Agribusiness Agriculture Faculty University of Riau

Email: m.hariyanto1997@gmail.com

ABSTRACT

Rubber farmers of KUB members are rubber farmers who are members of KUB, farmers who are involved in the marketing of rubber produced to be sold directly to the factory through KUB so that farmers get high prices and affect the income received by farmers. The purpose of this study was to analyze the income and efficiency of KUB rubber farming in Pulau Sarak Village, Kampar Subdistrict with the consideration that most of the population of their livelihoods were rubber farmers. Data used in this research are primary data and secondary data. The analysis used is income analysis of rubber farmers by calculating production cost, gross income and net income and farm efficiency analysis. The results showed that the net income of rubber farmers of KUB members was Rp 11.681.998,48 /ha/year with total production cost of Rp 16.530.299,01 /ha/year. The value of farming efficiency or RCR of rubber farmers members of KUB > 1 is 1,70 means that farming by KUB rubber farmers in village Sarak is efficient and feasible to be developed.

Key words: *Rubber, income, efficiency of farming, KUB*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya, artinya sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor yang meliputi tanaman bahan makanan, peternakan, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan hortikultura. Komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia adalah

tanaman karet karena banyak menunjang perekonomian negara.

Kabupaten Kampar salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani karet dengan jumlah petani karet sebanyak 49.473 petani, sehingga komoditas unggulan pada daerah tersebut adalah tanaman karet. Kabupaten Kampar merupakan salah satu sentra produksi karet di Provinsi Riau, dengan produksi tanaman karet tertinggi kedua di Provinsi Riau sebesar produksi 71.883 ton (BPS Provinsi Riau, 2017).

Desa Pulau Sarak merupakan salah satu desa yang mengusahakan perkebunan karet di Kecamatan Kampar. Sebagian besar penduduk di Desa Pulau Sarak bermata pencaharian sebagai petani karet karena tanaman karet sangat potensial untuk dikembangkan sehingga banyak petani yang mengusahakan perkebunan tersebut. Jumlah penduduk di Desa Pulau Sarak berjumlah 1.709 orang, sedangkan jumlah petani karet di Desa Pulau Sarak berjumlah 341 petani (Kantor Desa Pulau Sarak, 2017).

Keberhasilan suatu usahatani antara lain dapat diukur dari tingkat pendapatan yang diperoleh, besarnya pendapatan yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja keluarga dan modal yang dipakai dalam pengelolaan kegiatan usahatani. Pendapatan yang diterima oleh petani karet diantaranya dipengaruhi oleh produksi karet yang dihasilkan dan harga yang diterima petani, harga komoditi karet semenjak Mei 2017 sampai April 2018 mengalami penurunan yaitu dari Rp 8.016,67,- menjadi Rp 6.962,50,-, hal ini membuat pendapatan petani karet juga ikut menurun.

Upaya dari Dinas Perkebunan Kabupaten Kampar terus dilakukan untuk meningkatkan harga karet, salah satu cara yang telah dilakukan dengan

membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) untuk petani karet, KUB Karet Mandiri adalah KUB yang berada di Desa Pulau Sarak, petani karet yang tergabung didalam KUB akan difasilitasi untuk pemasaran hasil panennya. Petani tidak perlu khawatir untuk menjual karetnya karena sudah ada pabrik melalui perantara KUB yang menampung dengan harga yang cukup tinggi. Selisih harga menjual di pabrik dengan pedagang cukup besar, ini tentu sangat menguntungkan petani karet yang tergabung didalam KUB karena harga yang diterima petani yang tergabung didalam KUB lebih tinggi dari pada yang tidak tergabung dan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Pulau Sarak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan pertimbangan bahwa sebagian besar penduduk mata pencahariannya adalah petani karet. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2018 hingga bulan Desember 2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei, populasi dalam penelitian adalah petani karet anggota KUB, sampel diambil dengan teknik sampling menggunakan metode *convenience sampling* yaitu

suatu tipe *sampling* non-probabilitas, dimana pengambilan responden dilakukan hanya atas dasar pertimbangan peneliti yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada pada responden yang dipilih. Responden yang diambil adalah kriteria petani yang memiliki luas lahan 1 ha dan umur tanaman karet nya 15-25 tahun.. Petani yang tergabung anggota KUB adalah 42 orang, diambil sampel 15 orang petani karet anggota KUB dengan kriteria petani yang memiliki luas lahan 1 ha dan memiliki umur tanaman karet 15-25 tahun.

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang diperlukan berupa identitas petani, luas lahan, penerimaan usahatani, total biaya, harga input, jumlah produksi, dan harga jual. dan data sekunder yang diperlukan berupa gambaran umum daerah penelitian.

Rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan kotor karet adalah sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Pendapatan Kotor (Rp/ha/tahun)
 P = Harga jual karet (Rp/kg)
 Q = Jumlah produksi karet (Kg/ha/tahun)

Untuk menghitung biaya penyusutan alat-alat pertanian menggunakan Metode Garis Lurus (Straight Line Method) dengan menggunakan rumus (Suratiyah,2008):

$$D = \frac{NB - NS}{UE}$$

Keterangan:

D = Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)
 NB = Harga alat (Rp/Unit)
 NS = Nilai sisa 20% dari harga beli (Rp/Unit)
 UE = Masa pakai/umur ekonomis (Tahun)

Untuk menghitung total biaya yang dikeluarkan petani digunakan rumus (Soekaratawi, 2002):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp/ha/tahun)
 TFC = Total Biaya Tetap (Rp/ha/tahun)
 TVC = Total Biaya Variabel (Rp/ha/tahun)

Pendapatan bersih usahatani karet didapatkan dengan menggunakan rumus (Soekartawi (2002):

$$\Pi = TR - TC$$

$$\Pi = P.Q - (FC + VC)$$

Keterangan :

Π = Pendapatan bersih usahatani karet (Rp/ha/tahun)
 TR = Pendapatan kotor (Rp/ha/tahun)
 TC = Total biaya produksi (Rp/ha/tahun)
 P = Harga karet (Rp/kg)

- Q = Jumlah produksi karet (kg/ha/tahun)
 FC = Biaya tetap (Rp/ha/tahun)
 VC = Biaya variabel (Rp/ha/tahun)

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis tingkat efisiensi usahatani analisis data yang digunakan adalah menggunakan model analisis *Return Cost of Ratio* (RCR). Rumus dari RCR adalah sebagai berikut :

$$RCR = TR/TC$$

Keterangan:

- RCR = *Return Cost of Ratio*
 TR = Pendapatan kotor (Rp/ha/tahun)
 TC = Total biaya produksi (Rp/ha/tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pulau Sarak Kecamatan Kampar mempunyai luas wilayah 2.834 hektar. Desa Pulau Sarak berbatasan disebelah Utara dengan Desa Rumbio, disebelah Selatan dengan Desa Kebun Durian, disebelah Timur Desa Rumbio dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Penyesawan (Monografi Desa Pulau Sarak, 2017). Keadaan Topografi Desa Pulau Sarak yang memiliki luas wilayah 3600 hektar dimana 70 persen berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit, dan 30 persen daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan. Iklim Desa Pulau Sarak, sebagaimana desa-desa lainnya di wilayah Indonesia

yaitu mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanaman pada lahan pertanian yang ada di Desa Pulau Sarak Kecamatan Kampar.

Umur Tanaman Karet

Tanaman karet memiliki masa belum menghasilkan selama 5 tahun dan sudah dapat disadap pada awal tahun ke-6, tanaman karet merupakan tanaman tahunan yang dapat tumbuh sampai umur 30 tahun. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur tanaman petani karet anggota KUB adalah 18,53 tahun dengan rentang umur 16 hingga 22 tahun. Secara ringkas distribusi sampel petani karet berdasarkan kelompok umur tanaman dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi jumlah petani sampel berdasarkan umur tanaman di Desa Pulau Sarak

No	Umur Tanaman (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	(%)
1	16-19	9	60
2	20-23	6	40
3	≥ 24	0	0
Jumlah		15	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa umur tanaman karet petani anggota KUB paling dominan berada pada kisaran umur 16-19 tahun yaitu 9 orang petani atau 60 % yang berarti tanaman

termasuk ke dalam kategori kelas dewasa yang bersifat sangat potensial.

Penggunaan dan Biaya Produksi Usahatani Perkebunan Karet Pupuk

Pupuk adalah material atau unsur hara yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman agar berproduksi dengan baik, sehingga pemberian pupuk akan mempengaruhi hasil produksi yang diperoleh. Penggunaan pupuk di Desa Pulau Sarak Kecamatan Kampar secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata penggunaan pupuk perkebunan karet di Desa Pulau Sarak

No	Jenis Pupuk	Jumlah (Kg/ha/tahun)
1	Urea	123,33
2	KCL	100,00
Jumlah		203,33

Tabel 2. menunjukkan bahwa petani anggota KUB paling banyak memupuk dengan urea sebanyak 123,33 kg/ha/tahun, dan yang paling sedikit digunakan pupuk KCL yaitu sebanyak 100,00 kg/ha/tahun.

Unsur hara yang diberikan pada tanaman karet juga harus sesuai dengan umur tanaman karet karena setiap umur karet memerlukan unsur hara yang berbeda. Menurut Anwar dalam

Mahfuzah (2013), rekomendasi pemupukan tanaman karet untuk tanaman berumur 6-15 tahun membutuhkan urea 350 kg, KCl 300 kg, SP36 260 kg dengan frekuensi dua kali dalam setahun. Umur 16-25 tahun membutuhkan urea 300 kg, KCl 250 kg, SP36 190 kg dengan frekuensi dua kali dalam setahun, dan untuk umur tanaman diatas 25 tahun membutuhkan urea sebanyak 200 kg dan KCl 150 kg dengan frekuensi dua kali dalam setahun.

Dari Tabel 2. dapat diketahui bahwa penggunaan pupuk tanaman karet di Desa Pulau Sarak belum sesuai rekomendasi. Anjuran tentang pemupukan seharusnya dipatuhi oleh petani karet agar hasil yang diperoleh optimal dan petani harus mampu menyesuaikan dengan kondisi tanah yang ada. Dari hasil penelitian petani di Desa Pulau Sarak masih minim petani yang menggunakan pupuk dikarenakan tidak adanya dana yang dimiliki petani untuk membeli pupuk sedangkan harga pupuk mahal.

Pestisida

Pestisida adalah bahan kimia yang digunakan untuk memberantas hama dan penyakit tanaman. Suatu tanaman sangat peka terhadap serangan hama dan penyakit yang dapat menurunkan mutu dan jumlah yang

diproduksi. Untuk melihat penggunaan pestisida di Desa Pulau Sarak Kecamatan Kampar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. menunjukkan bahwa penggunaan pestisida petani karet anggota KUB di Desa Pulau Sarak yang menggunakan round up yaitu sebesar 0,40 l/ha/tahun dan yang menggunakan gramoxone yaitu sebesar 0,40 l/ha/tahun. Salah satu faktor penghambat dalam usaha meningkatkan produksi tanaman adalah adanya gulma sebagai tanaman pengganggu bagi tanaman karet. Gulma yang tumbuh lebat akan mengganggu proses kegiatan usahatani karet, pemberantasan gulma dilakukan petani tergantung dengan kondisi yang ada di lapangan.

Tabel 3. Rata-rata penggunaan pestisida perkebunan karet di Desa Pulau Sarak

No	Jenis Pestisida	Jumlah (L/ha/tahun)
1	Round Up	0,40
2	Gramoxone	0,40
	Jumlah	0,80

Input Tambahan Cuka

Input tambahan adalah faktor-faktor tambahan lain yang mempengaruhi produksi karet. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terdapat pemakaian input tambahan, yaitu cuka untuk mengentalkan lateks cair, fungsi dari pengentalan ini adalah untuk menghindari tercampurnya air pada saat terjadi hujan sehingga lateks tidak akan membusuk. Biaya yang dikeluarkan untuk cuka oleh petani anggota KUB ialah sebesar Rp 194.933,33/ha/tahun dengan rata-rata jumlah penggunaan 47,53 botol/ha//tahun.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam mengelola usahatani, tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani perkebunan karet ini adalah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK). Untuk rata-rata biaya tenaga kerja petani karet anggota KUB dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata biaya tenaga kerja petani karet anggota KUB Desa Pulau Sarak

Jenis Kegiatan	Total Biaya (Rp/ha/tahun)
Pemupukan	180.000,00
Pengendalian gulma mekanik	188.000,00
Pengendalian gulma kimiawi	54.000,00
Penyadapan	8.440.000,00
Pemanenan	1.080.000,00
Jumlah	9.942.000,00

Tabel 4. menunjukkan bahwa total biaya tenaga kerja usahatani karet di Desa Pulau Sarak adalah Rp 9.942.000,00. Jenis kegiatan yang paling banyak mengeluarkan biaya adalah penyadapan.

Pada kegiatan penyadapan petani karet anggota KUB hanya menggunakan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dengan biaya Rp 8.440.000,00/tahun. Banyaknya penggunaan tenaga kerja pada penyadapan dikarenakan frekuensi penyadapan dilakukan setidaknya dua hari sekali bahkan setiap hari sehingga biaya tenaga kerja untuk kegiatan penyadapan lebih tinggi.

Biaya Penyusutan Alat

Dalam penggunaan alat-alat mesin pertanian akan terdapat penyusutan alat pertanian tersebut, sehingga akan dihitung dalam

biaya penyusutan. Nilai sisa untuk perhitungan penyusutan adalah 20% dari nilai beli alat. Berikut secara ringkas dapat dilihat rata-rata biaya penyusutan alat mesin pertanian usahatani karet pada Tabel 5.

Tabel 5. menunjukkan bahwa rata-rata biaya penyusutan alat mesin pertanian petani karet anggota KUB sebesar Rp 359.736,51/ha/tahun. Perbedaan biaya penyusutan alat-alat mesin pertanian dikarenakan biaya pembelian alat pertanian tersebut tidak sama, selain itu jumlah dan jenis alat yang dibeli oleh petani juga berbeda. Banyaknya jumlah alat mesin pertanian yang dimiliki petani tergantung dengan kebutuhan dan keuangan yang dimiliki oleh petani.

Tabel 5. Rata-rata penggunaan dan biaya penyusutan alat mesin pertanian perkebunan karet di Desa Pulau Sarak.

No	Alat	Jumlah (Unit)	Penyusutan (Rp/ha/tahun)
1	Cangkul	1,20	12.160,00
2	Parang Babat	1,07	11.466,67
3	Pisau Sadap	2,00	61.333,33
4	Ember	2,20	12.533,33
5	Mangkuk	501,67	132.266,67
6	Mesin Babat	0,53	80.380,95
7	Batu Gosok	1,33	7.555,56
8	Fiber	0,47	12.333,33
9	Cap/Sprayer	0,67	29.706,67
	Jumlah	511,14	359.736,51

Biaya Investasi

Perkebunan karet dalam melakukan pengelolaan atau budidaya membutuhkan modal atau biaya untuk keberlanjutan perkebunan karet tersebut. Biaya investasi adalah biaya awal pada saat tanaman karet masih berada pada fase Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) yaitu antara tahun tanam nol sampai tahun tanam lima. Pembiayaan yang termasuk kedalam investasi adalah pembiayaan mulai dari pembukaan lahan, penanaman bibit, pemupukan, serta pemeliharaan. Rata-rata biaya investasi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. menunjukkan biaya investasi perkebunan karet di Desa

Pulau Sarak dari tahun tanam 0 hingga tahun tanam 5, pengeluaran tiap tahunnya berbeda-beda untuk biaya pengeluaran terbesar terdapat pada tahun tanam 0 rata-rata sebesar Rp 76.812.000,00 sedangkan biaya pengeluaran terendah pada tahun tanam 2 dengan rata-rata sebesar Rp 1.831.500,00. Jumlah keseluruhan biaya investasi perkebunan karet pertahun dibagi dengan umur produktif 20 tahun, sehingga biaya investasi yang dikeluarkan sebesar Rp 4.758.362,50/ha/tahun.

Tabel 6. Rata-rata biaya investasi perkebunan karet

No	Tahun Tanam	Biaya Investasi (Rp/ha/tahun)
1	Tahun tanam 0	76.812.000,00
2	Tahun tanam 1	1.985.625,00
3	Tahun tanam 2	1.831.500,00
4	Tahun tanam 3	2.895.000,00
5	Tahun tanam 4	6.032.250,00
6	Tahun tanam 5	5.610.875,00
Jumlah		95.167.250,00
Umur Produktif 20 Tahun		4.758.362,50

Pajak Lahan

Pajak lahan adalah pajak bumi yang harus dikeluarkan oleh setiap petani kepada pemerintah setiap tahun, pajak lahan ini dikenakan pada lahan

yang sudah bersertifikat. Pajak lahan dimasukkan dalam perhitungan pendapatan karena termasuk biaya tetap yang wajib dikeluarkan petani tiap tahunnya. Lahan perkebunan karet di

Desa Pulau Sarak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dikenakan pajak sebesar Rp.35.000,00/ha/tahun.

Biaya simpanan wajib KUB

Simpanan wajib juga merupakan syarat untuk menjadi anggota KUB Karet Mandiri Desa Pulau Sarak. Simpanan wajib ini juga telah ditetapkan besar jumlahnya dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) KUB Karet Mandiri sebesar Rp.10.000/bulan. Simpanan wajib ini tidak bisa diambil kecuali anggota tersebut keluar dari KUB Karet Mandiri, simpanan wajib ini diadakan dengan tujuan sebagai syarat untuk menjadi anggota kelompok, sebagai modal

kelompok untuk menjalankan kegiatan kelompok, untuk biaya operasional kelompok dan lain-lain. Biaya yang harus di keluarkan oleh petani karet anggota KUB di Desa Pulau Sarak sebesar Rp 120.000/tahun.

Produksi dan Pendapatan Kotor Usahatani Karet Produksi

Tanaman karet baru bisa berproduksi pada umur 6 tahun setelah tanam karena pada umur inilah getah karet dapat mengalir dengan baik. Produksi karet pada musim hujan dan musim kemarau berbeda, secara ringkas produksi pada musim hujan dan musim kemarau dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata produksi petani karet Desa Pulau Sarak Mei 2017 – April 2018

No	Musim	Produksi (kg/ha/tahun)	%
1	Kemarau	2.564,13	77,84
2	Hujan	729,93	22,16
	Jumlah	3.294,07	100,00

Tabel 7. menunjukkan bahwa produksi petani karet anggota KUB yakni sebesar 3.294,07 kg/ha/tahun, dimana jumlah produksi karet lebih besar pada musim kemarau daripada musim hujan, produksi musim kemarau petani karet anggota KUB sebanyak 2.564,13 kg atau 77,84 %.

Produksi karet salah satunya dipengaruhi oleh iklim dan cuaca, oleh sebab itu pada bulan musim kemarau

produksi yang dihasilkan lebih besar, pada bulan musim penghujan petani tidak dapat melakukan penyadapan secara rutin karean lateks akan mencair dan membusuk apabila terkena air hujan, hal ini akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh petani.

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor dalam usahatani adalah nilai produk total

usahatani dalam jangka waktu tertentu yang meliputi seluruh produk yang dihasilkan. Untuk menghitung nilai produk tersebut, harus dikalikan dengan harga pasar yang berlaku, yaitu harga jual bersih ditingkat petani (Soekartawi, 2002).

Tabel 8. menunjukkan pendapatan kotor petani karet anggota

Tabel 8. Rata-rata pendapatan kotor petani karet Desa Pulau Sarak Mei 2017 – April 2018

No	Bulan	Produksi (Kg/ha/tahun)	Harga (Rp/Kg)	Pendapatan Kotor (Rp/ha/tahun)
1	Mei	288,80	8.650,00	2.498.120,00
2	Jun	280,13	8.150,00	2.283.059,50
3	Jul	275,73	8.475,00	2.336.811,75
4	Agu	283,27	8.925,00	2.528.184,75
5	Sep	281,20	9.425,00	2.650.310,00
6	Okt	244,13	9.050,00	2.209.376,50
7	Nov	244,47	8.700,00	2.126.889,00
8	Des	241,33	8.875,00	2.141.803,75
9	Jan	277,27	8.500,00	2.356.795,00
10	Feb	294,27	8.325,00	2.449.797,75
11	Mar	295,73	8.100,00	2.395.413,00
12	Apr	287,73	7.600,00	2.186.748,00
Jumlah		3.294,07	8.564,58	28.212.297,49

Pendapatan Bersih Usahatani Karet

Pendapatan bersih adalah selisih pendapatan kotor dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Rata-rata pendapatan bersih usahatani karet di Desa Pulau Sarak Kecamatan Kampar

KUB sebanyak Rp 28.212.297,49/ha/tahun dengan rata-rata harga Rp 8.564,58 /kg, besarnya pendapatan kotor juga dipengaruhi oleh harga yang berlaku pada saat itu, dimana harga diambil dari rata-rata setahun terakhir terhitung dari bulan Mei 2017 hingga April 2018.

Kabupaten Kampar dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih per ha/tahun yang diterima petani karet anggota KUB sebesar Rp 11.681.998,48, pendapatan bersih yang diterima petani karet

tergantung pada penggunaan atau pengeluaran petani terhadap total biaya produksi seperti biaya pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja, produksi, harga karet dan lain sebagainya. Biaya terbesar pada

usahatani perkebunan karet terdistribusi pada biaya tenaga kerja dalam keluarga yaitu sebesar Rp 9.878.000,00/ha/tahun dari total biaya produksi.

Tabel 9. Rata-rata pendapatan bersih per ha dan RCR petani karet Desa Pulau Sarak Mei 2017 – April 2018

No	Keterangan	Petani karet anggota KUB (Rp/ha/tahun)
1	Biaya Variabel	
	Pupuk	1.066.666,67
	Pestisida	53.600,00
	Cuka	194.933,33
	TKLK	64.000,00
	Jumlah Biaya Variabel	1.379.200,00
2	Biaya Tetap	
	TKDK	9.878.000,00
	Penyusutan alat	359.736,51
	Biaya investasi	4.758.362,50
	Pajak lahan	35.000,00
	Simpana wajib KUB	120.000,00
	Jumlah Biaya Tetap	15.151.099,01
3	Total Biaya	16.530.299,01
4	Pendapatan Kotor	28.212.297,49
5	Pendapatan Bersih	11.681.998,48
6	RCR	1,70

Efisiensi Usahatani Karet

Tingkat efisiensi suatu usahatani dianalisis dengan menggunakan *Return Cost of Ratio* (RCR). Efisiensi didapatkan dari perbandingan pendapatan kotor petani dengan total biaya yang dikeluarkan petani. Efisiensi

usahatani digunakan untuk mengetahui seberapa efisienkah petani dalam mengeluarkan biaya dalam usahatannya. Perhitungan RCR ini penting untuk dijadikan penilaian terhadap keputusan petani dalam

mengembangkan usaha komoditi tersebut.

Berdasarkan Tabel 9. bahwa nilai efisiensi usahatani karet petani anggota KUB > 1 yaitu 1,70 atau yang artinya setiap pengeluaran biaya Rp 1,- akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,70 yang berarti usaha yang dilakukan efisien serta layak untuk dikembangkan.

Simpulan

Pendapatan bersih yang diterima petani karet anggota KUB sebesar Rp 11.681.998,48/ha/tahun, efisiensi usahatani karet dilihat dari nilai RCR, dimana nilai RCR petani karet anggota KUB yaitu 1,70 yang artinya setiap pengeluaran biaya Rp 1,- akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,70. Kegiatan usahatani karet yang dilakukan petani karet anggota KUB di Desa Pulau Sarak memperoleh keuntungan serta dikatakan telah efisien karena nilai RCR yang diperoleh besar dari satu (RCR>1).

Saran

1. Petani karet diharapkan bergabung dengan KUB untuk mempermudah petani dalam melakukan pemasaran karet dan mendapatkan harga yang lebih tinggi sehingga pendapatan yang akan diterima akan lebih meningkat.

2. Petani dianjurkan melakukan pemupukan tanaman karet yang dilakukan sesuai dengan rekomendasi pemupukan yang dianjurkan agar hasil yang didapatkan lebih optimal.
3. Petani karet diharapkan terus meningkatkan kualitas dan mutu karet sesuai dengan permintaan pabrik sehingga mendapatkan harga yang lebih tinggi.
4. Pemerintah dan pengurus KUB lebih meningkatkan upaya dalam mengajak petani bergabung menjadi anggota KUB, karena petani karet yang tergabung anggota KUB mendapatkan harga yang tinggi sehingga meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. 2017. Kabupaten Kampar Dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. Kampar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2017. Riau Dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Pekanbaru.
- KUB Karet Mandiri. 2017. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Desa Pulau Sarak. Kabupaten Kampar.
- Mahfuzah, R. A. 2013. Analisis Perbandingan pendapatan Petani Karet SRDP dan Petani Karet

- Swadaya di Desa Ujung Batu Timur kecamatan ujung batu Kabupaten Hohan Hulu. Skripsi Universitas Riau.
- Monografi Desa Pulau Sarak. 2017. Profil Desa Pulau Sarak. Kantor Desa Pulau Sarak Kecamatan Kampar. Kabupaten Kampar.
- Soekartawi. 2002. Ilmu Usaha Tani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Suratiah, Ken. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tim Penebar Swadaya. 2008. Panduan Lengkap Karet. Penebar Swadaya Jakarta.